

**PERAN BADAAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DI KECAMATAN MOJOWARNO
KABUPATEN JOMBANG**

Moh. Heru Widodo¹, Anang R.Jatmiko², Ria Khoiriyah³

herwido123@gmail.com, anangjtmk@gmail.com, vaniaulia293@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Darul ‘Ulum Jombang

ABSTRACT

Kemajuan perekonomian diseluruh tanah air tidak bisa dirumuskan untuk kepentingan sesaat, akan tetapi untuk menjangkau kepentingan jangka panjang dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Seharusnya implementasi pembangunan dan perencanaan berisi tentang pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memiliki akses-akses pada sumber ekonomi. Dengan demikian, usaha dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kemiskinan dan kesenjangan disuatu pedesaan harus dijadikan suatu program pemerintah desa dalam kegiatan pembangunan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, kehadiran BUMDES harus dipandang sebagai suatu proses yang mencakup berbagai perubahan atas struktur sosial, partisipasi masyarakat, dan institusi yang ada, serta mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi. Salah satu Kecamatan yang mendirikan BUMDES dengan tujuan sebagai penguat ekonomi Desa di desa- desa di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang adalah BUMDES diKecamatan Mojowarno yang didirikan pada Tahun 2015. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran secara individu maupun kelompok. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDES di Kecamatan Mojowarno merupakan sarana atau unit usaha yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan Kesejahteraannya.Peran BUMDES dalam membantu mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat sudah cukup berperan walaupun belum maksimal. Dari beberapa unit usaha yang dijalankan BUMDES sudah berjalan dengan baik terlihat dari kemudahan masyarakat dalam meminjam modal dalam mengembangkan usahanya.

Kata Kunci : Badan Usaha Milik Desa, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Negara adalah suatu kesatuan dengan jumlah penduduk yang signifikan yang tinggal di suatu wilayah dan memiliki pemerintahan yang berdaulat berdasarkan semangat kesatuan. Meningkatkan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan adalah tujuan utama setiap negara. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi negara, pemerintah sangat terlibat dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah memberikan otonomi kepada setiap daerah untuk mengelola potensi sumber daya mereka. Oleh karena itu, otonomi memungkinkan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ekonominya. Selain itu, otonomi memungkinkan pemerintah untuk mengatur

dan mengawasi semua kegiatan pemerintahan dan kepentingan masyarakat secara keseluruhan sesuai dengan prinsip Peraturan.

Menurut Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebuah desa memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakris masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena mencakup sebagian besar wilayah negara, pembangunan pedesaan memainkan peran penting dalam pembangunan nasional. Sekitar 70% orang Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Sumber daya sebuah desa sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakatnya. Pengelolaan dan sistem yang baik mendorong masyarakat untuk mensejahterakan dirinya sendiri. Dengan demikian, pemerintah Indonesia telah berusaha untuk mengatur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Pemerintah Indonesia, melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa, membentuk Badan Usaha Milik Desa sebagai badan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan utama Badan Usaha Milik Desa adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan usaha mereka, serta untuk mendirikan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Menurut persyaratan pelaksanaan, Badan Usaha Milik Desa berfungsi sebagai bisnis ekonomi dan sosial. Badan Usaha Milik Desa memiliki potensi untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Desa) dan kesejahteraan masyarakat desa dengan memasukkan semua kegiatan ekonomi desa ke dalam kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional. Namun, mereka tetap mempertahankan potensi asli desa sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa.

Beberapa Desa di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang juga melakukan hal ini. Di Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, ada banyak potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu potensi tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa, yang akan didirikan di beberapa Desa dengan tingkat modal yang berbeda untuk setiap Desa. Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Mojowarno telah mulai menyalurkan dananya kepada pengguna untuk membuka usaha, baik itu bisnis kecil maupun besar.

Diharapkan bahwa berbagai program yang dirancang oleh Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Mojowarno akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan mengurangi beban finansial yang ditanggung oleh warganya. tahu betapa pentingnya Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, terutama Kecamatan Mojowarno. Karena itu, pengelola Badan Usaha Milik Desa harus memahami potensi dan kebutuhan utama warga desa. Selain itu, pemerintah desa harus berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan masyarakat desa dan pengelola Badan Usaha Milik Desa. Untuk menciptakan lapangan kerja baru, pemerintah desa harus memiliki Badan Usaha Milik Desa. Melihat Uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana Perkembangan Ekonomi Desa tersebut dengan judul, “ **Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang** “.

LANDASAN TEORI

Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Secara etimologi berasal dari beberapa kata, yaitu "badan usaha", yang merupakan kumpulan organisasi yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan, dan "milik" yang merupakan kata yang berarti kepemilikan atau

kepunyaan sementara. Desa adalah wilayah yang dihuni oleh beberapa keluarga dan memiliki pemerintahan sendiri. Oleh karena itu, BUMDES adalah upaya yang dilakukan oleh sistem pemerintah yang memiliki hukum yang mengatur secara teknis dalam sektor perekonomian masyarakat.

Menurut buku panduan BUMDES yang dirilis oleh Departemen Pendidikan Nasional, BUMDES adalah badan usaha milik desa yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDES tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu di tingkat desa; sebaliknya, BUMDES dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan, menurut Sodiq (2013), adalah terbebasnya seseorang dari ikatan kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan sehingga dia dapat menjalani kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah dan batiniah. Menurut Suharto (2006), kesejahteraan sosial adalah proses atau upaya yang direncanakan yang dilakukan oleh perorangan, lembaga sosial, masyarakat, dan lembaga pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.

Menurut UU No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warganegara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak dan mengembangkan diri sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sebagaimana dijelaskan di atas, kesejahteraan sosial adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan materil, spiritual, jasmani, dan rohani setiap individu atau kelompok sehingga mereka dapat terbebas dari kemiskinan dan mencapai tingkat hidup yang lebih baik dan kesehatan yang lebih baik.

Menurut Badan Statistik (2005), Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada 8 indikator yaitu: pendapatan, konsumsi, pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Karena penelitian ini terkait langsung dengan masyarakat, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan individu yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif (studi kasus). (Dalyono:2015) Studi kasus adalah jenis penelitian yang mempelajari secara menyeluruh seseorang dengan mempertimbangkan latar belakang sosial, fisik, dan mental mereka. Selain itu, mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang fungsi BUMDES dalam meningkatkan ekonomi desa.

Objek/Subjek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah 19 Badan Usaha Milik Desa yang berada di Kecamatan Mojowarno. Sedangkan subyeknya adalah perangkat desa, dan masyarakat yang berada disekitar desa yang dijadikan objek penelitian. Sebagai obyek/subyek penelitian dengan pertimbangan lain adalah bahwa lokasi penelitian ini memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dikaji.

Tehnik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeph interview sebagai teknik utama. Sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.

1. Observasi

Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang adalah objek yang diteliti. Dan metode observasi digunakan peneliti untuk melakukan tinjauan langsung tentang subjek tersebut.

2. Wawancara

Dalam proses wawancara, narasumber diwawancarai secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang upaya Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Informan yang digunakan sebagai sumber informasi dalam wawancara harus ahli dan relevan dengan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Menurut pendapat di atas, arti "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen", dan "metode dokumentasi" berarti cara mengumpulkan data dan mencatat data yang sudah ada. Berdasarkan pendapat ini, yang dimaksud dengan metode dokumentasi ialah cara mengumpulkan data dengan mencatat keterangan yang ada pada dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang akan ditulis.

Analisis Data

Bogdan dan Biklen (*Lexy J. Moleong: 2016*) mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi bagian yang dapat dikontrol, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menentukan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Sugiono: 2016 Aktifitas dalam analisis data ini diantaranya sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mencari bila diperlukan reduksi data dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer yang memberikan kode pada aspek tertentu.

2. Data display.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti bagan, uraian singkat, diagram aliran, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Namun, dalam hal ini, teks naratif digunakan untuk menyajikan data.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Sebagai langkah ketiga dalam analisis data, penarikan kesimpulan data verifikasi dilakukan. Kesimpulan awal yang disampaikan pada tahap awal analisis hanyalah

sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal analisis akan menjadi kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Unit Usaha BUMDES Di Kecamatan Mojowarno

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) menjadi sarana yang dikelola desa dan masyarakat untuk menjalankan usaha di desa. BUMDES memiliki berbagai macam bidang usaha. Usaha Desa tersebut merupakan pelayanan ekonomi, beberapa macam pelayanan ekonomi yaitu usaha simpan pinjam, perdagangan dan jasa, pertanian.

Di Kecamatan Mojowarno ada 19 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), sebagaimana nama-nama Badan Usaha Milik Desa Di Penelitian ini ada 19 desa yang menjadi objek Penelitian dimana Bumdes yang dijalankan sudah berjalan dengan baik, Adapun Nama-nama Badan Usaha Milik Desa-desa di Kecamatan Mojowarno adalah :

Tabel 4.1
Nama-nama Badan Usaha BUMDES di Kecamatan Mojowarno

| No | Nama Bumdes | Desa |
|-----|------------------------------------|-------------|
| 1. | Bumdes Sejahtera | Kedungpari |
| 2. | Bumdes Karya Mandiri | Karanglo |
| 3. | Bumdesa Lestari Makmur | Latsari |
| 4. | Bumdesa Enggal Makmur | Mojowarno |
| 5. | Bumdesa Sumber Rezeki | Penggaron |
| 6. | Bumdesa Sejahtera | Mojoduwur |
| 7. | Bumdesa Makmur Sejahtera | Gondek |
| 8. | Bumdesa Mahkota Jaya | Mojojejer |
| 9. | Bumdesa Japanan Sejahtera | Japanan |
| 10. | Bumdesa Mekar Jaya | Menganto |
| 11. | Bumdesa Jaya Makmur | Grobokan |
| 12. | Bumdesa Nagari Bhakti | Rejoslamet |
| 13. | Bumdesa Mekar Jaya | Sidokerto |
| 14. | Bumdesa Mulyo Harjo | Sukomulyo |
| 15. | Bumdesa Jaya Abadi | Catak Gayam |
| 16. | Bumdesa Maju | Wringinpitu |
| 17. | Bumdesa Bersama Mojolestari LKD | Mojowanggi |
| 18. | Bumdesa Sejahtera Bersama Gedangan | Gedangan |
| 19. | Bumdes Makmur Sejahtera | Selorejo |

Keterangan dari hasil wawancara di berbagai desa yang dilakukan Peneliti:

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) melakukan banyak hal selain mendampingi permodalan dan memasarkan dan mengembangkan usaha dan potensi yang dimiliki

masyarakat. Selain itu, unit usaha BUMDES dapat membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Tabel 4.2
Laporan Realisasi Pencairan Kelompok
Tahun Anggaran 2023

| No | Nama Kelompok | Nomor SPK | Ketua Kelompok | Anggota | Tanggal Pencairan | Alokasi | |
|---------------------------------------|---------------------|----------------------|----------------|---------|-------------------|-------------|-------------|
| | | | | | | Pengajuan | Pencairan |
| 35.17.07.2001 Kedungpari | | | | | | | |
| 1. | Berlian 2 -336 | 007/SPK/SPP/II/2021 | 0 | 5 | 16.02/2023 | 25.000.000 | 25.000.000 |
| 2. | Besi - 360 | 015/SPK/SPP/IV/2023 | 0 | 10 | 14/04/2023 | 31.000.000 | 31.000.000 |
| 3. | Perunggu - 361 | 014/SPK/SPP/IV/2023 | 0 | 11 | 14/04/2023 | 33.000.000 | 33.000.000 |
| 4. | Mutiara - 406 | 002/SPK/UEP/IV/2023 | 0 | 7 | 07/06/2023 | 35.000.000 | 39.000.000 |
| Jumlah Kelompok Desa Kedungpari (4) | | | | 33 | | 124.000.000 | 128.000.000 |
| 3.5.17.2002 Karanglo | | | | | | | |
| 1. | Mojopahit 1 - 337 | 004/SPK/SPP/II/2023 | 0 | 6 | 09/02/2023 | 24.000.000 | 24.000.000 |
| 2. | Mojopahit 2 - 338 | 006/SPK/SPP/2023 | | 6 | 09.02.2023 | 24.000.000 | 24.000.000 |
| 3. | Rorajonggran g- 339 | 004/SPK/SPP/II/2023 | 0 | 9 | 09/02/2023 | 29.500.000 | 29.500.000 |
| Jumlah Kelompok Desa Karanglo (3) | | | | 21 | 09/02/2023 | 77.500.000 | 77.500.000 |
| 35.17.07.2002.Latsari | | | | | | | |
| 1. | Arwana - 318 | 005/SPK/SPP/I/2023 | 0 | 11 | 16.01/2023 | 42.500.000 | 42.500.000 |
| 2. | Mujaer - 319 | 005/SPK/SPP/I/2023 | 0 | 6 | 16.01/2023 | 30.000.000 | 30.000.000 |
| 3. | Bandeng - 328 | 004/SPK/SPP/I/2023 | 0 | 7 | 16.01/2023 | 35.000.000 | 35.000.000 |
| 4. | Mujaer - 491 | 010/SPK/UEP/XI/2023 | 0 | 7 | 15.11/2023 | 35.000.000 | 35.000.000 |
| 5. | Arwana - 492 | 011/SPK/UEP/XI/2023 | 0 | 8 | 15.11/2023 | 32.000.000 | 32.000.000 |
| 6. | Bandeng - 493 | 012/SPK/UEP/XI/2023 | 0 | 7 | 15.11/2023 | 39.000.000 | 39.000.000 |
| Jumlah Kelompok Desa Latsari (6) | | | | 46 | | 213.500.000 | 213.500.000 |
| 35.17.07.2004. Mojowarno | | | | | | | |
| 1. | D.Sukesi - 315 | 004/SPK/SPP/I/2023 | 0 | 8 | 09/01/2023 | 30.000.000 | 27.000.000 |
| 2. | Dewi Utari - 345 | 001/SPK/SPP/III/2023 | Wasiatun | 10 | 06/03/2023 | 45.000.000 | 45.000.000 |
| 3. | Arimbi - 356 | 00I/UEP/SPK/IV/2023 | 0 | 8 | 06/04/2023 | 45.000.000 | 45.000.000 |
| 4. | Sembodro - 393 | 009/SPK/UEP/VI/2023 | 0 | 6 | 13/06/2023 | 16.000.000 | 16.000.000 |
| 5. | Sekararum - 415 | 011/SPK/UEP/I/2023 | 0 | 5 | 13/06/2023 | 28.000.000 | 28.000.000 |
| Jumlah Kelompok Desa Mojowarno (5) | | | | 37 | | 164.000.000 | 161.000.000 |
| 35.17.07.2005. Mojojejer | | | | | | | |
| 1. | Jalak Bali - 376 | 013/SPK/SPP/IV/2023 | 0 | 7 | 13/04/2023 | 32.000.000 | 32.000.000 |
| 2. | Rajawali - 377 | 012/SPK/SPP/IV/2023 | 0 | 9 | 13/04/2023 | 45.000.000 | 45.000.000 |
| 3. | Parkit Biru 384 | 010/SPK/UEP/V/2023 | 0 | 9 | 12/05/2023 | 45.000.000 | 45.000.000 |
| 4. | Bile 385 | 009/SPK/UEP/VI/2023 | 0 | 9 | 13/06/2023 | 30.000.000 | 30.000.000 |
| Jumlah Kelompok Desa Mojojejer (4) | | | | 34 | | 152.000.000 | 152.000.000 |
| 35.17.07.2011. Japanan | | | | | | | |
| 1. | Capricorn 2 - 407 | 006/SPK/UEP/VI/2023 | 0 | 6 | 12/06/2023 | 25.000.000 | 25.000.000 |
| 2. | Capricon 1- 408 | 005/SPK/UEP/VI/2023 | 0 | 6 | 12/06/2023 | 27.00.000 | 27.00.000 |
| Jumlah Kelompok Desa Japanan (2) | | | | 12 | | 52.000.000 | 52.000.000 |
| 35.17.07.2012. Menganto | | | | | | | |
| 1. | Lada - 409 | 010/SPK/UEP/VI/2023 | 0 | 8 | 09/06/2023 | 37.000.000 | 37.000.000 |

| No | Nama Kelompok | Nomor SPK | Ketua Kelompok | Anggota | Tanggal Pencairan | Alokasi | |
|---|------------------|----------------------|----------------|---------|-------------------|-------------|-------------|
| | | | | | | Pengajuan | Pencairan |
| Jumlah Kelompok Desa Menganto (1) | | | | 8 | | 37.000.000 | 37.000.000 |
| 35.17.07.2013. Grobogan | | | | | | | |
| 1. | Rambutan - 410 | 004/SPK/UEP/VI/2023 | Anik Yatin | 9 | 08/06/2023 | 34.000.000 | 34.000.000 |
| Jumlah Kelompok Desa Grobogan (1) | | | | 9 | | 34.000.000 | 34.000.000 |
| 35.17.07.2016. Sidokerto | | | | | | | |
| 1. | Merkurius - 430 | 017/SPK/UEP/VII/2023 | Sujiati | 12 | 20/07/2023 | 35.000.000 | 35.000.000 |
| Jumlah Kelompok Desa Sidokerto (1) | | | | 12 | | 35.000.000 | 35.000.000 |
| 35.17.07.2018. Cetak Gayam | | | | | | | |
| 1. | Pinus - 346 | 002/SPK/SPP/III/2023 | 0 | 23 | 06/03/2023 | 66.000.000 | 66.000.000 |
| 2. | Jati - 417 | 011/SPK/UEP/VI/2023 | 0 | 11 | 15/06/2023 | 35.000.000 | 35.000.000 |
| Jumlah Kelompok Desa Cetak Gayam (2) | | | | 34 | | 101.000.000 | 101.000.000 |
| 35.17.07.2019. WringinPitu | | | | | | | |
| 1. | Jati Luhur - 403 | 003/SPK/UEP/VI/2023 | 0 | 8 | 07/06/2023 | 32.000.000 | |
| 2. | Samosir - 404 | 008/SPK/UEP/VI/2023 | 0 | 8 | 15/06/2023 | 45.000.000 | |
| 3. | Batur - 405 | 007/SPK/UEP/VI/2023 | 0 | 7 | 15/06/2023 | 38.000.000 | |
| 4. | Wlingi - 420 | 001/SPK/UEP/VI/2023 | 0 | 4 | 07/06/2023 | 18.000.000 | |
| Jumlah Kelompok Desa Wringinpitu (4) | | | | 27 | | 133.000.000 | 133.000.000 |
| 35.17.07.2005. Penggaron | | | | | | | |
| 1. | Jogjakarta - 316 | 002/SPK/UEP/I/2023 | 0 | 9 | 09/01/2023 | 37.000.000 | 37.000.000 |
| 2. | Jakarta - 317 | 001/SPK/UEP/I/2023 | 0 | 6 | 09/01/2023 | 24.000.000 | 24.000.000 |
| 3. | Malang - 373 | 001/SPK/UEP/VI/2023 | 0 | 8 | 10/04/2023 | 30.000.000 | 30.000.000 |
| 4. | Jogjakarta - 486 | 006/SPK/UEP/XI/2023 | 0 | 9 | 09/11/2023 | 37.000.000 | 37.000.000 |
| 5. | Jakarta - 487 | 005/SPK/UEP/XI/2023 | 0 | 6 | 09/11/2023 | 24.000.000 | 24.000.000 |
| Jumlah Kelompok Desa Penggaron (5) | | | | 38 | | 152.000.000 | 152.000.000 |
| 35.17.07.2006. Mojoduwur | | | | | | | |
| 1. | Bawean - 458 | 008/SPK/UEP/IX/2023 | 0 | 10 | 11/09/2023 | 55.000.000 | 55.000.000 |
| 2. | Ambalat - 459 | 008/SPK/UEP/IX/2023 | 0 | 8 | 11/09/2023 | 33.000.000 | 33.000.000 |
| 3. | Irian - 472 | 007/SPK/UEP/X/2023 | 0 | 10 | 06/10/2023 | 60.000.000 | 60.000.000 |
| 4. | Bali - 473 | 008/SPK/UEP/X/2023 | 0 | 10 | 06/10/2023 | 55.000.000 | 55.000.000 |
| 5. | Jawa - 475 | 009/SPK/UEP/X/2023 | 0 | 11 | 06/10/2023 | 60.000.000 | 60.000.000 |
| 6. | Sumbawa - 476 | 010/SPK/UEP/X/2023 | 0 | 11 | 06/10/2023 | 55.000.000 | 55.000.000 |
| 7. | Nias - 488 | 002/SPK/UEP/XII/2023 | 0 | 7 | 06/10/2023 | 35.000.000 | 35.000.000 |
| 8. | Kalimantan - 489 | 007/SPK/UEP/IX/2023 | 0 | 8 | 06/12/2023 | 48.000.000 | 48.000.000 |
| 9. | Sumatera - 490 | 008/SPK/UEP/IX/2023 | 0 | 11 | 09/11/2023 | 63.000.000 | 63.000.000 |
| Jumlah Kelompok Desa Mojoduwur (9) | | | | 86 | | 464.000.000 | 464.000.000 |

Jadi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, ada peningkatan penghasilan karena masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk makan. Ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka. BUMDes adalah pilar kegiatan ekonomi desa dan berfungsi sebagai lembaga sosial (sosial) dan komersial (komersial). Dalam menjalankan usaha mereka, konsep efektifitas dan efisiensi harus selalu ditekankan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa BUMDES dapat membantu meningkatkan kehidupan ekonomi di pedesaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dalam peran BUMDes dalam mendukung kemandirian ekonomi desa, peningkatan taraf hidup terhadap pertumbuhan

dan perkembangan ekonomi desa, meningkatkan Kesejahteraan masyarakat telah diwujudkan walaupun belum maksimal, peranan BUMDES diwujudkan dengan adanya unui-unit usaha yang ada didalamnya seperti: unit simpan pinjam, Pelayanan Jasa, Kebutuhan pertanian

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak terkait, diantaranya :

1. Peran Pelayanan, Keuntungan dan Keberlanjutan terkait standar operasional yang masih kurang baik, maka perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan-pelatihan manajemen dan administrasi untuk para pengelola atau pengurus juga dilakukan pengawasan dari pihak di Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD).
2. Peran Aspek Akuntabilitas dan Perkembangan Aset Desa terkait alokasi SHU terhadap PADES yang masih kurang, maka perlu dibuat suatu standar operasional, baik pada layanan, administrasi, maupun manajemen pada BUMDES, agar dana dari program-program lain yang diwadahi oleh BUMDES dapat terjaga dan meminimalisir hilangnya aset.
3. Peran Aspek Peningkatan Taraf Hidup terkait masih rendahnya minat, kemampuan dan kesadaran pengelola BUMDES dan masyarakat untuk berfokus pada pembangunan usaha sektor riil dan tidak hanya berfokus pada sektor simpan pinjam maka perlu diberikan sosialisasi pentingnya kemandirian berwirausaha pada masyarakat dan konsultasi mengenai potensi bisnis yang dapat dijalannya.
4. Peran Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-Undangan terkait tingkat pengembalian dana, maka pengurus BUMDES hendaknya lebih bijak dan bisa memilih prioritas, sehingga tidak ada dana yang terbuang percuma.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nur Ikhsan, “*Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep*”, *Jurnal Departemen Ilmu Politik dan Pemerintah* , 2018, hlm. 03

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Coristya, Heru, Suwondo, *Keberadaan BUMDes sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Bau, Kabupaten Malang, Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol.1,No.6,hlm.356. 6 Departemen Pendiidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Siste Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendiirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), hal. 13*

Data BPS statistic kabupaten Jombang

Departemen Pendiidikan Nasional Pusat Kajian Diinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendiirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), hal. 13

Hayyuna R, Pratiwi RN, Mindarti LI. 2014. Strategi Manajemen Aset Bumdes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi Pada Bumdes Di Desa Sekapuk, Kecamatan

Ujungpangkah, Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Publik Volume 2 Nomor 1*. Diunduh Pada 1 Desember 2016

Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Buku Pintar Dana Desa (Desa – desa untuk Kesejahteraan Rakyat, (Jakarta : djpk.kemenkeu, 2017) 97*

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Pasal 213 ayat (1) UU No.32 Tahun 2004 jo. UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

PKDSP Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), (Jakarta : wordpress, 2007) 4-5*

Ramadhan, S. (2020). "Peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Gampong Lam Ujong Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar." Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 47.

Rohani Budii Prihatin. Mohammad Mulyadii. Nur Sholikhah Putri Suni, *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa, (Jakarta: Pusat Pendiirian Badan Keahlian DPR RI, cet. 1, 2018), hal. 187*

Rohani Budii Prihatin. Mohammad Mulyadii. Nur Sholikhah Putri Suni, *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa, (Jakarta: Pusat Pendiirian Badan Keahlian DPR RI, cet. 1, 2018), hal. 19*

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sutoro Eko, *Desa Membangun Indonesia, (Yogyakarta, FPPD, 2014) 249*

Surya, Putra. 2015. *Buku 7 Badan Usaha Milik desa: Spirit Kolektif desa, Kementerian desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia*.

Sukirno, Sadono. 2006, *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta.

Suparmoko, dan Maria R. Suparmoko, 2005. *Pokok-Pokok Ekonomika*, Yogyakarta: Penerbit BPFE

Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*

Stice, Earl K S kounsens, K. *Frend Intermediated Accounting*, Jakarta : Salemba Empat (2009, hal 205)